

**KOTA TUA PADANG: REVITALISASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA  
SEBAGAI POTENSI WISATA PERKOTAAN DI SUMATERA BARAT  
(1998-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Srata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh

SILVIA SULNIATRI

NIM 18046125

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI**

**Kota Tua Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi  
Wisata Perkotaan Di Sumatera Barat (1998-2021)**

Nama : Silvia Sulmatri  
Nim : 18046125  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Mengetahui,  
Ketua Departemen Sejarah



**Dr. Rusdi, M.Hum.**  
NIP. 196403151992031002

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**  
NIP. 196192181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Departemen Sejarah

Universitas Negeri Padang

Kota Tna Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi

Wisata Perkotaan Di Sumatera Barat (1998-2021)

Nama : Sylvia Salmatri

Nim : 18040125

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

1



2. Anggota : Dr. Leniwati, SS, M.Hum

1



3. Anggota : Najmi, SS, M.Hum

1



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Sulniatri  
Nim : 18046125  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Kota Tua Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi Wisata Perikanan Di Sumatera Barat (1998-2021)" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah

  
Dr. Rudi, M.Hum.  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan  
  
Silvia Sulniatri  
NIM. 18046125



## ABSTRAK

**Silvia Sulniatri.** 18046125: Kota Tua Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi Wisata Perkotaan Di Sumatera Barat (1998-2022)”. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan revitalisasi kawasan cagar budaya Kota Tua Padang 1998-2022. Hal ini karena kawasan Kota Tua Padang memiliki potensi fisik wisata perkotaan. Lokasinya terletak sangat strategis di tengah administratif kota. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa saja potensi wisata perkotaan yang terdapat di kawasan *Heritage* Kota Tua Padang. (2) Bagaimana proses perkembangan revitalisasi bangunan cagar budaya di Kota Tua Padang. (3) Bagaimana dampak ekonomi dan sosial budaya terhadap masyarakat dengan adanya kawasan *Heritage* Kota Tua Padang

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada tahap heuristik dilakukan pengumpulan data primer dan sekunder berupa lisan dan tulisan yang relevan. Sumber tertulis arsip didapatkan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Padang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang. Sedangkan sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan 8 orang Informan dengan kategori masyarakat dan pengunjung. Tahap kedua kritik sumber, internal dengan eksternal untuk menguji kebenaran sumber. Sumber diuji secara umum melalui tahap interpretasi, menganalisis dan menghubungkan fakta yang diperoleh. Tahap keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah, seluruh data yang akan ditulis berdasarkan struktur daftar isi.

Hasil penelitian menyimpulkan telah terjadi perkembangan revitalisasi kawasan cagar budaya Kota Tua Padang dari 2009-2021. Revitalisasi sendiri sudah mulai direncanakan semenjak pemerintahan walikota Zuyen Rais tahun 1998 yang di dasarkan kepada UU Nomor 5 Tahun 1992. Selanjutnya, rencana revitalisasi ada di dalam agenda pemerintahan walikota Fauzi Bahar, dan pelaksanaannya terhalang oleh gempa 2009. Setelah itu, Kota Tua Padang akan direncanakan bergabung dengan wisata terpadu bersama dengan Pantai Air Manis Pantai Padang, namun pelaksanaannya tidak berjalan baik. Selanjutnya, revitalisasi juga masih ada di dalam agenda walikota Mahyeldi pada tahun 2014 dan dilakukan sayembara dalam melakukan penataan Kota Tua Padang beserta wisata terpadu lainnya, namun realisasinya juga masih berjalan lambat. Dan hingga sekarang ini, revitalisasi Kota Tua Padang dilanjutkan oleh pemerintahan Hendri Septa dan mulai memperlihatkan hasil yang baik dengan bekerjasama dengan PT Dulux Indonesia dalam pengecatan Kota Tua Padang. Revitalisasi kawasan cagar budaya Kota Tua memberi pengaruh kepada masyarakat sekitar berupa pengaruh ekonomi dan sosial budaya.

**Kata Kunci :** Revitalisasi, Wisata, Kota Tua, Cagar Budaya.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kota Tua Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi Wisata Perkotaan Di Sumatera Barat (1998-2022)”

Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, kritik, arahan dan nasehat serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum dan Ibu Najmi, S.S, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah serta semua dosen yang telah mendidik, memberikan ilmu dan semangatnya terlebih semasa kuliah.
4. Orang tua penulis, Syofnilda dan Syamsul Bahri yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi serta telah memperjuangkan pendidikan putrinya.

5. Adik dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
6. Sania Hidayah, Dian Fadila, Syarfaina, Stephany Amelia, Rahayu Sonevil dan semua anggota AAC, Felina Putri, Vanda, Dinda, Septrin, Regeta, Fira, Reta yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam prosesnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Besar harapan penulis ini diterima sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semuanya.

Padang, Juni 2022

Silvia Sulniatri

NIM. 18046125

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Kerangka Konseptual.....	11
3. Kerangka Berfikir .....	21
E. Metode Penelitian.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA TUA PADANG (PADANG LAMA)</b>	
<b>DALAM SEJARAH KOTA PADANG .....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah Kota Padang .....	24



B. Letak Geografis.....	29
C. Keadaan Penduduk.....	32
D. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya.....	37
<b>BAB III PERKEMBANGAN REVITALISASI CAGAR BUDAYA KOTA TUA PADANG SEBAGAI POTENSI WISATA PERKOTAAN DI SUMATERA BARAT.....</b>	<b>45</b>
A. Potensi Wisata Bangunan Cagar Budaya Kota Tua Padang.....	45
B. Kategorisasi jenis wisata di kawasan Kota Tua Padang.....	47
C. Bangunan Cagar Budaya Di Kawasan Kota Tua Padang.....	60
D. Periodisasi revitalisasi bangunan cagar budaya kota tua padang	
1. Revitalisasi dari tahun 1998-2003.....	65
2. Revitalisasi dari tahun 2003-2014.....	67
3. Revitalisasi dari tahun 2014-2021.....	69
E. Dampak Revitalisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Setempat.....	80
<b>BAB IV.....</b>	<b>86</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas-batas wilayah Kota Padang .....	29
Tabel 2. 2 Letak Geografis Kota Padang .....	30
Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Di Kota Padang Tahun 2015 .....	36
Tabel 3. 1 Data 74 Bangunan Cagar Budaya yang ditetapkan di dalam SK Wali Kota Padang Nomor 03 Tahun 1998.....	61
Tabel 3. 2 Data perubahan Bangunan Cagar Budaya Kota Padang Setelah Gempa 2009.....	64
Tabel 3. 3 Data Revitalisasi Bangunan (23 bangunan yang dicat bersama dengan PT Dulux Indonesia) .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kota Tua Padang .....	3
Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Padang.....	24
Gambar 2. 2 Peta Kota Tua Padang .....	27
Gambar 2. 3 Gambar sungai batang Arau tahun 1918.....	28
Gambar 2. 4 Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2019.....	28
Gambar 2. 5 Kepadatan Penduduk Per Km di Kota Padang Tahun 2019.....	35
Gambar 3. 1 Arau Mini Waterpark. ....	49
Gambar 3. 2 Gambar padang old town, cerita kopi, .....	50
Gambar 3. 3 Trotoar Batang Arau.....	51
Gambar 3. 4 Museum BI.....	52
Gambar 3. 5 <i>Spaar Bank Building</i> .....	52
Gambar 3. 6 Kelenteng See Hin Kiong.....	54
Gambar 3. 7 Bangunan Di Pasar Gadang. ....	55
Gambar 3. 8 Masjid Muhammadan.....	56
Gambar 3. 9 Gedung Joang 45 setelah di revitalisasi .....	73
Gambar 3. 10 gedung Geo Wehry & Co dan Gedung Museum BI .....	75
Gambar 3. 11 Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Kota Padangtahun 2020.....	81

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu<sup>1</sup>. Pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lainnya sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakat itu sendiri. Perkembangan wisata telah ada semenjak zaman kuno, dimana motivasi perjalanan mereka adalah untuk melakukan perdagangan. Sedangkan memasuki zaman modern, motivasi wisata menjadi pemenuhan kepuasan wisatawan sebagai akibat meningkatnya budaya manusia.

Sekarang ini, pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam meningkatkan perekonomian nasional. Setelah merdeka, dunia kepariwisataan di Indonesia mulai bangkit dengan pola awal perencanaan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Pariwisata di Indonesia menjadi sektor penting bahkan sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu bagi negara. Dinamika perkembangan pariwisata tersebut mengembangkan *Urban Heritage* (pusaka-pusaka perkotaan). *Urban Heritage Tourism* adalah konsep

---

<sup>1</sup>Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Ed. 2, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 13.

pariwisata dengan memanfaatkan lingkungan binaan yang dimiliki sebuah kota yang memiliki nilai historisnya sendiri.

Kawasan Kota Tua Padang yang terletak di hilir Sungai Batang Arau yang meliputi dua kecamatan yakni Padang Barat dan Padang Selatan merupakan kawasan padat penduduk yang menjadi pusat perdagangan VOC dimulai pada abad ke-17. VOC menjadikan kawasan Batang Arau menjadi pelabuhan dengan izin yang didapat dari penghulu terkemuka di Padang yang bernama Orang Kayo Kaciak dan mendapat izin mendirikan loji pertama pada tahun 1667 di Padang. Saat itulah Kota Padang tumbuh menjadi sebuah kota yang strategis dan menjadi pusat perdagangan.<sup>2</sup>

Pembangunan di Kota Padang mengalami puncaknya pada masa kolonial, pada saat direncanakan menjadi ibukota Sumatera pada 1938. Kawasan perkotaan dibentuk oleh farmasi pertahanan berupa benteng yang di dalamnya dibangun berbagai fasilitas seperti rumah pejabat kolonial, gudang senjata, barak militer, rumah sakit dan perdagangan. Kawasan Padang Lama atau Kota Tua Padang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang memiliki banyak peninggalan sejarah baik secara fisik (*tangible*) dan non fisik (*intangible*). *Tangible* adalah warisan budaya benda atau warisan budaya fisik yang berwujud dan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu warisan budaya tidak bergerak dan warisan budaya yang

---

<sup>2</sup>Colombijn Freek. *Paco-paco (Kota) Padang: sejarah sebuah kota pada abad ke- 20 dan penggunaan ruang kota*, (Yogyakarta: Ombak, 2006), hal. 63.

bergerak.<sup>3</sup> Warisan budaya *Intangible* merupakan warisan budaya yang diwariskan terus-menerus dan diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok-kelompok dalam menanggapi mereka, interaksi mereka dengan alam dan sejarah mereka.



Gambar 1. 1 Peta Kota Tua Padang tahun 2020

(Sumber: [www.researchgate.net/publication/335738178](http://www.researchgate.net/publication/335738178))

Bangunan di Kota Tua Padang dapat dikategorikan menjadi bangunan peninggalan pemerintahan kolonial Belanda, peninggalan etnis, peninggalan pemeluk agama, peninggalan pemerintahan kota dan peninggalan warga kota secara individual. Peninggalan bersejarah ini terpusat di beberapa kawasan yaitu: Kawasan Batang Arau, Kawasan Kelenteng (Pecinaan), Kawasan Pasar Gadang, dan Kawasan Pondok Niaga. Gabungan dari beberapa kawasan yang disebutkan inilah yang dinamakan dengan kawasan Padang Lama atau Kota Tua Padang. Potensi disetiap kawasan menjadi daya tarik wisatawan dalam bentuk wisata

<sup>3</sup>Galla. 2001. *Guidebook for the Participation of Young People in Heritage Conservation*. Hall and Jones Advertising, Brisbane. hal. 8

perkotaan kategori hal arsitek bangunan, potensi alam serta kegiatan sosial budaya yang ada.

Di kawasan Batang Arau, daya tarik bangunan bergaya *Neo-Classical Dan Art Decornament* seperti *De Javasche* (1830), *Spaarbank Building* (1908), *NV Internatio Trade Company* (1910), dan *Geo Wehry & Co.* Potensi daya tarik alam terdapat Sungai Batang Arau serta kawasan Bukit Gado-Gado dimana terdapat pemakaman etnis Tionghoa. Daya tarik sosial budaya menyajikan permainan anak nagari “Salaju Sampan Dayuang Palinggam” dan terdapat beberapa kafe yang termasuk kedalam wisata kuliner.

Kawasan Klenteng, daya tarik bangunan bergaya arsitektur *shop house* yang di dominasi oleh bangunan ruko pecinaan seperti *Hoet Tjo* (1861) atau *See Hin Kiong*. Daya tarik sosial budaya terdapat pasar tradisional tanah konsi, kampung cina, kesenian barongsai dan sipasan, dll. Bangunan di kawasan Klenteng hampir mirip dengan kawasan Pondok Niaga yang juga di dominasi dengan bangunan ruko dan *shop house* lainnya. Kawasan Pasar Gadang, gaya arsitektur bangunan bergaya *electric* yang merupakan pengaruh dari unsur melayu (lokal), Cina dan Eropa seperti Masjid Muhammadiyah (1923), bekas stasiun kereta api dan bekas pelabuhan kapal. Daya tarik sosial budaya terdapat pasar tradisional

dan gudang rempah-rempah, Kampung Keeling (budaya India), dan terdapat kafe yang termasuk kedalam wisata kuliner.<sup>4</sup>

Pada tahun 1998, Wali Kota Padang menetapkan 72 bangunan di Kota Padang menjadi bangunan cagar budaya. Hal tersebut dicantumkan di dalam Surat Keputusan Wali Kota Padang Nomor 03 Tahun 1998. Pasca gempa di Kota Padang dan seiringnya waktu, banyak bangunan di kawasan Kota Padang mengalami kerusakan, termasuk bangunan cagar budaya yang berada di kawasan Kota Tua Padang. Sehubungan dengan potensi wisata perkotaan, perlu dilakukan revitalisasi sehingga tetap berfungsi sebagai pusat kawasan pariwisata. Revitalisasi cagar budaya merupakan upaya pengembangan dalam rangka pelestarian, khususnya untuk menguatkan kembali nilai penting yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Kegiatan revitalisasi Cagar Budaya dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dan pihak swasta lainnya. Wali Kota Padang, Hendri Septa menyebutkan akan mengembalikan eksistensi Kota Tua Padang sehingga masyarakat dapat kembali merasakan *euforia* masa dulu di Kota Tua Padang. Hal ini disampaikannya dalam acara simbolis “*Kick Off*” pengecatan dengan PT ICI Paints Indonesia pada November 2021.

---

<sup>4</sup>Trisna Putra, “Daya Tarik Kota Lama Sebagai Objek Wisata Edukasi Di Kota Padang”, *Prosiding Seminar Nasional Revitalization of Technical and Vocational Education to Face Industrial Revolution 4.0 konfensi nasional IX*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2018), hal. 6

<sup>5</sup>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, (Jakarta, 2011).



Dengan berfokus kepada **revitalisasi** wisata Kota Tua Padang yang dilakukan oleh pemerintah dan beberapa pihak swasta yang bertujuan untuk menjadikan kawasan Kota Tua menjadi kawasan yang berpotensi meningkatkan wisata perkotaan, penulis kemudian tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Kota Tua Padang: Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Sebagai Potensi Wisata Perkotaan Di Sumatera Barat (1998-2022)”**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Kota Tua Padang yang terletak di dua kecamatan yakni Padang Barat dan Padang Selatan yang meliputi Kawasan Batang Arau, Kawasan Kelenteng (Pecinaan), Kawasan Pasar Gadang, dan Kawasan Pondok Niaga.

Penulis menyekat waktu penelitian antara tahun 1998 sampai 2022. Pada tahun 1998, Wali Kota Padang menetapkan 72 bangunan yang dikategorikan menjadi bangunan cagar budaya di Kota Padang. Sedangkan tahun 2022. Tahun aktual penelitian, pemerintah melakukan revitalisasi bangunan cagar budaya di Kota Tua Padang dengan tujuan mengembalikan suasana tempo dulu sebagai salah satu potensi wisata perkotaan (*Heritage City*) di Sumatera Barat.

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan di atas, terdapat permasalahan yang akan dicari jawabannya yang dikemukakan menjadi rumusan permasalahan dalam bentuk pertanyaan dibawah ini, yaitu:

1. Apa saja potensi wisata perkotaan yang terdapat di kawasan *heritage* Kota Tua Padang?
2. Bagaimana proses perkembangan revitalisasi bangunan cagar budaya di kawasan Kota Tua Padang?
3. Bagaimana dampak ekonomi dan sosial budaya terhadap masyarakat dengan adanya kawasan wisata Kota Tua Padang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apa saja potensi yang terdapat di kawasan cagar budaya Kota Tua Padang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan revitalisasi di bangunan cagar budaya di kawasan Kota Tua Padang.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi dan sosial budaya terhadap masyarakat dengan adanya kawasan wisata Kota Tua Padang.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan potensi wisata Kota Tua yang diteliti serta bisa dijadikan sebagai bahan landasan untuk penelitian selanjutnya

yang terkait, berdasarkan pada kajian sejarah pariwisata dan pariwisata sejarah.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pariwisata: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan melaksanakan pengembangan potensi pariwisata di kawasan Heritage Kota Tua Padang.
- b. Bagi Komunitas Padang Heritage: penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan event-event yang akan di lakukan di kawasan Padang Heritage.
- c. Bagi masyarakat setempat: penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar kawasan Kota Tua Padang untuk dapat memanfaatkan potensi wisata tersebut sebagai sektor perekonomian dan menjaga lingkungan Kota Tua Padang agar tetap bersih dan terjaga.
- d. Bagi penulis: penelitian ini diharapkan melatih kemampuan penulis dalam memahami bagaimana potensi Pariwisata sejarah khususnya di Wisata Sejarah Herritage Kota Tua Padang dan di Indonesia umumnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

- 1) Makalah dengan judul “*Penataan dan revitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan*” oleh Ridho

Matari Ichwan. Dengan adanya artikel ini memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis. Di dalam artikel ini dibahas mengenai alasan mengapa kawasan lama menjadi menurun daya dukungnya terhadap sistem perkotaan. hal ini sangat membantu penelitian penulis karena terdapat beberapa kesamaan masalah yang akan diteliti. Akan tetapi, penelitian ini akan sangat berbeda dengan yang akan penulis tulis karena fokus penelitian penulis juga mengenai potensi yang ada dibalik kegiatan revitalisasi yang dilakukan di kawasan Kota Tua Padang.<sup>6</sup>

- 2) Artikel dengan judul “*Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta Sebagai Upaya Mengembalikan Identitas Kota*” yang ditulis oleh Arief Rahman. Artikel ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian karena memiliki persamaan dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian di dalam artikel ini adalah menjelaskan bagaimana proses revitalisasi kawasan, sama halnya dengan yang akan peneliti lakukan. Akan tetapi, terdapat perbedaan antar artikel ini dengan penelitian yang ditulis penulis karena penulis tidak hanya menjelaskan bagaimana proses revitalisasi saja melainkan juga akan mengetahui potensi apa saja yang ada di kawasan Kota Tua Padang dan juga bertujuan untuk

---

<sup>6</sup>Ridho Matari Ichwan, “Penataan dan revitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan,”(makalah pribadi Pengantar KeFalsafah Sains PPS702 Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, Mei 3-12, 2004).

mengetahui dampak ekonomi, sosial dan budaya terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya wisata perkotaan tersebut.<sup>7</sup>

- 3) Artikel dengan judul “*Eksistensi Bangunan dan Kawasan Bersejarah di Kota Manado dan Perannya Sebagai Urban Heritage*” oleh Cyntia E.V Wuisang dkk. Tulisan sangat berkontribusi dalam penelitian penulis karena masih membahas tema yang sama yakni mengenai urban heritage kawasan bersejarah namun tempat penelitian yang berbeda. Pengamatan dalam artikel ini mengenai bangunan lama di Manado yang terancam diganti dengan bangunan-bangunan bar sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hasil penelitian ini nantinya juga terlihat perbedaan yang ditemukan di dalam artikel dan di dalam hasil penelitian penulis sendiri.<sup>8</sup>
- 4) Artikel dengan judul “*Pengembangan Kawasan Pariwisata Malioboro dengan Menggunakan Konsep Heritadge dan Teras Budaya.*” Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis karena pada artikel ini juga dibahas mengenai pariwisata perkotaan. Tulisan ini memusatkan fokusnya kepada kawasan perkotaan Malioboro mulai dari deskripsi objek hingga ke sejarah Malioboro sendiri. Selain persamaan akan pembahasan mengenai wisata perkotaan, artikel ini tentunya memiliki

---

<sup>7</sup>Arief Rahman, “Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta Sebagai Upaya Mengembalikan Identitas Kota” *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, (Depok: Universitas Gunadarma Universitas, 2015), hal. 3-8.

<sup>8</sup>Cynthia E. V Wuisang, dkk, “Eksistensi Bangunan Dan Kawasan Bersejarah Di Kota Manado Dan Peranannya Sebagai Urban Heritage,” *Space*, No. 1, (2008), hal. 16-24.

perbedaan dengan penelitian penulis. Penulis akan mencari data revitalisasi yang dilakukan di kawasan Kota Tua Padang.<sup>9</sup>

## 2. Kerangka Konseptual

### 1) Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.<sup>10</sup> Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro.<sup>11</sup>

Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk

---

<sup>9</sup>Firdha Wahyu, P dkk, "Pengembangan Kawasan Pariwisata Malioboro Dengan Menggunakan Konsep Heritage Dan Teras Budaya" *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (online), Volume 2, (2021), <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/index>, akses 1 September 2021

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 pasal 1 ayat 1.

<sup>11</sup>*Ibid.*,

mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Intervensi Fisik, mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.<sup>12</sup>
- b. Rehabilitasi Ekonomi, revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu

---

<sup>12</sup>A.A.Ayu Ratih T.A. K., Anna Pudianti, and V.R. Vitasurya, "Revitalisasi Pasar Seni Dan Wisata Gabusan," *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 2 (2021), hal. 185.